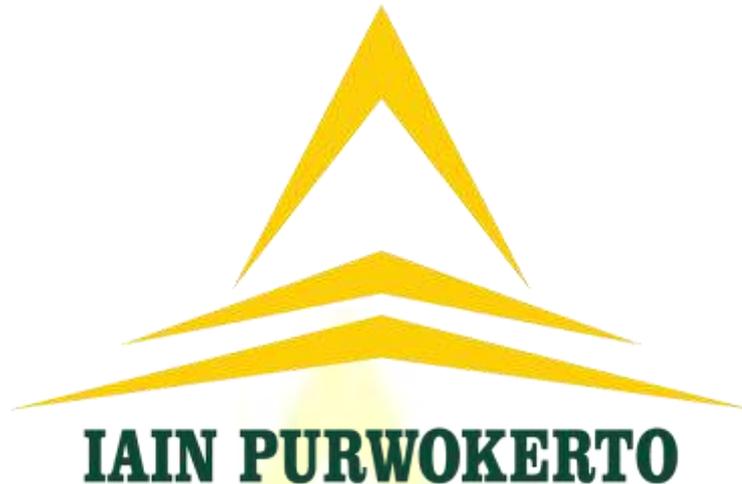


**IMPLIKASI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
TERHADAP DEGRADASI MORAL MASYARAKAT
KARANGWANGKAL PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto)
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ROIKHATUL JANNAH
NIM. 1617402037**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**IMPLIKASI PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH
TERHADAP DEGRADASI MORAL MASYARAKAT
KARANGWANGKAL, PURWOKERTO UTARA**

ROIKHATUL JANNAH

NIM. 1417402037

Email : roikhatul123jannah@gmail.com

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Era globalisasi dan perkembangan zaman yang pesat ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi terutama dalam bidang kehidupan. Salah satu hal yang menggelisahkan dan sering dibicarakan masyarakat adalah masalah moral. Degradasi moral saat ini telah menjangkit ke berbagai kalangan masyarakat. Bentuk degradasi moral yang dilakukan seperti meningkatnya kekerasan, penggunaan kata-kata yang memburuk, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, kaburnya batasan moral baik-buruk, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. Permasalahan ini merupakan tanggungjawab semua lembaga termasuk lembaga agama yaitu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren As-Salafiyah merupakan salah satu pesantren yang menghidupkan kembali esensi peran sebagaimana semestinya sekaligus menjadi jembatan umat muslim dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada umat yang dalam hal ini mengatasi degradasi moral pada masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pihak yang menjadi subyek penelitian adalah pengasuh, ustadz, pengurus dan santri Pondok Pesantren As-Salafiyah , serta masyarakat sekitar pondok Pesantren As-Salafiyah Karangwangkal, Purwokerto Utara. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan dalam menganalisis data menggunakan pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral yaitu melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar maupun dari luar daerah. Adapun macam-macam kegiatan keagamaan tersebut antara lain : pengajian welasan, haul setiap tahun, pengajian rutin setiap malam selasa dan malam jumat, ziarah makam walisongo, dan pembacaan wirid dan dzikir. Pondok Pesantren As-Salafiyah dalam mengatasi degradasi moral yakni memerankan tiga fungsinya. Antara lain fungsi pendidikan, fungsi sosial dan fungsi dakwah (religius). Dengan berdirinya pondok pesantren As-Salafiyah tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Kata Kunci: *Degradasi Moral, Pondok Pesantren, Masyarakat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : LANDASAN TEORI	17
A. Implikasi Pondok Pesantren	17
1. Pengertian Implikasi Pondok Pesantren.....	17
2. Fungsi Berdirinya Pondok Pesantren	22
3. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren	25
4. Implikasi Pondok Pesantren Bagi Masyarakat.....	28
B. Degradasi Moral	30
1. Pengertian Degradasi Moral.....	30
2. Faktor dan Penyebab Degradasi Moral	34
3. Indikator Degradasi Moral pada Masyarakat.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	48
D. Objek dan Subjek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
A. Penyajian Data.....	57
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren As-salafiyah.....	57
a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren As-salafiyah	57
b. Visi misi dan tujuan Pondok Pesantren As-salafiyah.....	60
c. Letak dan Keadaan Geografis Pondok Pesantren As-salafiyah	60
d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As-salafiyah ..	61
e. Sarana Prasarana Pondok Pesantren As-salafiyah.....	61
2. Deskripsi Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal Purwokerto Utara	63
B. Analisis Data	76
BAB V : PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Melalui kecanggihan dan kemudahan teknologi dalam mengakses berbagai informasi, membuat masyarakat terlena dan hampir merubah tatanan pola pikir masyarakat, dari berbagai kalangan, mulai dari anak usia dini, remaja, guru/dosen, serta dari kalangan menengah hingga kalangan atas. Maraknya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*life style*) menjadi dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak dapat dibendung lagi. Karenanya kecanggihan teknologi (*high technology*) menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, dan bahkan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupannya.

Kecanggihan dalam mengakses segala hal melalui teknologi tersebut membutuhkan respon yang proaktif untuk memfilter terjadinya penurunan nilai-nilai moral (*degradasi moral*) masyarakat. Jika hal ini tidak dilakukan akan menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat, seperti terjadinya *criminal social* seperti, pelecehan seksual, anak melawan orang tua, siswa menganiaya guru, pencurian, dan kejahatan lainnya. Menurut Daradjat semakin merosotnya moral para pelajar merupakan salah satu dampak dari pesanya perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas moral dan budi pekerti pelajar.¹

Degradasi moral masyarakat ini semakin dirasakan seiring masuknya nilai budaya global seperti, hadirnya nilai-nilai budaya generasi milenial (generasi yang menjadikan teknologi sebagai gaya hidup atau *life style*), semakin menurunnya keinginan untuk melakukan kegiatan keagamaan, semakin rendah etika dan moral masyarakat, dan lain sebagainya. Bagi para remaja, semakin merebaknya isu-isu moral seperti penggunaan narkoba,

¹ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm 23-24

tawuran, pornografi, pemerkosan, penipuan, penganiiaan, pelacuran, perjudian, aborsi (pengguran kandungan), pembunuhan dan lain sebagainya. Hal ini sangat memperhatikan karena pelaku serta korbannya merupakan anak-anak di usia remaja.²

Moralitas sebagai bentuk kesepakatan masyarakat mengenai apa yang layak dan yang tidak layak untuk dilakukan, mempunyai sistem hukum sendiri. Masing-masing lapisan masyarakat memiliki istilah yang beragam dalam membicarakan moral ini, ada yang menyebutnya dengan etika, dalam islam dikenal dengan akhlak, selain itu sering juga disebut sopan santun, budi pekerti, kebiasaan, dan lain sebagainya.³

Oleh karena itu, perlu adanya wadah / suatu pengendali yang dapat menangani masalah degradasi moral ini dibutuhkan sebuah lembaga nonformal yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Untuk memberikan pemahaman tentang moralitas dan nilai-nilai religius, yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal tertua di Indonesia, yang telah mencetak kader-kader ulama dan kyai yang telah berjasa dalam mencerdaskan masyarakat. Sebagaimna tujuan dari pondok yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.⁴

Lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki tempat yang strategis dalam dunia pendidikan Indonesia. Walaupun pesantren indentic dengan sistem pembelajarannya yang jadul, usung dan ketinggalan zaman namun pondok pesantren memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat, karena telah memberikan sumbangsih besar sebagai tempat mencetak kader-kader agamis, serta meningkatkan kecedasan kehidupan bangsa, dan pembnagua kebudayaan masyarakat dengan demikian maka pondok pesantren berubah

² Asri Budianingsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Rineka Putra, 2008), hlm. 1

³ Sofa Muthohar, *Jurnal Pendidikan Islam Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*, (IAIN Walisongo Semarang : Nadwa, 2013), hlm. 2

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm. 3

tampil sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial.⁵

Menurut pengertiannya kata Pondok pesantren atau sering disebut ponpes adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau dikenal dengan sebutan kyai. Dan mempunyai asrama untuk tempat menginap sendiri, santri disediakan masjid atau mushola sebagai tempat beribadah, ruang belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek atau wilayah pondok pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok uuntuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁶ Pondok pesantren memiliki ciri khas yaitu adanya kyai/pengasuh, santriwan/pelajar laki-laki, santriwati/pelajar perempuan, padepokan /asrama, dan pengkajian kitab/ilmu agama.⁷

Pesantren salafi merupakan lembaga pendidikan Islam konvensional yang sangat mengakar di masyarakat muslim di Indonesia. Kemampuannya untuk tetap eksis dan bersaing dengan pesantren-pesantren modern sungguh sangat mengagumkan, padahal tantangan dan rintangan, baik yang berkaitan dengan persaingan dengan pesantren-pesantren modern maupun dengan sekolah-sekolah umum sangat berat, belum lagi stigma yang dialamatkan kepadanya sebagai wadah pengkaderan Islam radikal dan militan yang dialamatkan secara langsung maupun tidak langsung, sungguh telah menghancurkan popularitas pesantren salafi di masyarakat. Penelitian ini bermaksud menganalisis bagaimana implikasi pondok pesantren As-Salafiyah pada degradasi moral masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara.

Tujuan dari pondok pesantren As-salafiyah adalah memberikan bekal kepada santri dengan ilmu pendidikan agama islam, sehingga kelak dapat

⁵ Koentowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung : Mizan, 1991), hlm, 246

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1983), hlm. 18

⁷ Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2005), hlm. 3

mengamalkannya di masyarakat, mencetak para santri yang sholih solikhah dan berakhlakul karimah. Pondok pesantren As-Salafiyah berada di Jl. DR. Soepomo No 3 Karangwangkal, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Baanyumas, Jawa Tengah 53123 Indonesia merupakan pondok pesantren yang bergaya salaf yang memiliki sekitar 100 santri, dan berada di tengah kota yang ramai padat penduduk.

Pondok pesantren As-Salafiyah memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat desa Karangwangkal Purwokerto Utara salah satunya yaitu melalui berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam menangani degradasi moral masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren As-Salafiyah yang melibatkan masyarakat ini juga sebagai ajang silaturahmi antar umat muslim.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren As-Salafiyah, peneliti mendapatkan bahwa pondok tersebut secara aktif memberikan pembinaan moral kepada masyarakat. Pondok pesantren As-Salafiyah memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat desa Karangwangkal Purwokerto Utara salah satunya yaitu melalui berbagai kegiatan yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam menangani degradasi moral masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren As-Salafiyah yang melibatkan masyarakat ini juga sebagai ajang silaturahmi antar umat muslim.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam jangka waktu yang lama. Melihat banyaknya fenomena yang terjadi pada masyarakat zaman sekarang, yang mengalami penurunan atau kemerosotan moral. Di Karangwangkal Purwokerto Utara, sebagian masyarakatnya merupakan pendatang atau bukan asli orang Karangwangkal, jadi secara tidak langsung mereka membawa budaya dan adat yang baru, diluar budaya yang ada di Karangwangkal itu sendiri. Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada observasi pendahuluan tentang masyarakat sekitar pondok pesantren As-Salafiyah memang benar adanya mengalami penurunan moral, seperti banyaknya pergaulan bebas yang terjadi, antara remaja laki-

laki dan perempuan saling berboncengan, dan tanpa malu mengumbar kemesraan didepan publik, aga orang tau bahwa mereka sepasang kekasih. Selain itu, banyaknya penggunaan kata-kata kasar. Kata ini terucap saat seseorang mengekspresikan kemarahan, atau tidak suka terhadap sesuatu, atau ketika dirinya merasa terganggu. Ada juga penurunan moral berupa menurunnya rasa saling hormat meghormati. Indonesia sebagai negara pluralisme harus dapat menanamkan rasa / sikap toleransi kepada setiap warganya. Sikap toleransi ini mejadi penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dpat dimulai dengan menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi orang yang lebih muda. Namun, melihat fakta di lapangan, banyak masyarakat yang lupa akan hal tersebut, hal ini jelas sangat dirasakan oleh para remaja atau anak *ABG* (Anak Baru Gede) di zaman sekarang. Banyak dari mereka yang kurang memahami arti menghormati yang sesungguhnya, mulai dari bahasa, tingkah laku, dan lain sebagainya.

Realita permasalahan yang muncul, menarik untuk diadakan penelitian berkenaan dengan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan, dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian **“Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara.**

B. Definisi Konseptual

1. Implikasi

Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain, implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁸ Adapun menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik

⁸ Islamy, *Kebijakan Kepala Sekolah*, (Bandung : Rosdakarya, 2005), hlm. 113-114

ataupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁹

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud implikasi adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan dari pelaksanaan program atau kebijaksanaan bagi sasaran pelaksanaan program baik bersifat baik ataupun sebaliknya.

2. Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata *santri* berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.¹⁰

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih

⁹ Sisiliah, *Aplikasi Kebijakan Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 42

¹⁰ Nurcholis Madjid, *bilik-bilik Psantren, Potret Sebuah Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 20

dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama *surau*, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama *ranggang*.¹¹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri, yang merupakan kekayaan budaya umat islam yang khas keindoneisaannya.¹² Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupaak bentuk lembaga pibumi ter tua di Indonesia yang kegiatannya berawal dari pengajian kitab. Ketrlibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat dalam melakukan pendidikan dapaat dijumpai pada msayarakat islam di Indonesia. Jauh sebelum pemerintah mendirikan sekolah atu madrasah formal sebagai mana yang dijumpai sekarang ini, umat islam di Indonesia sudah memiliki surau, meunasah, ranggang, langgar, mushola, majlis ta'lim, masjid, dan pesantren.¹³

3. Degradasi Moral

Degradasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kemunduran, kemerosotan, penurunan (mutu, moral, pangkat, dan lain sebagainya).

Moral berasal dari bahasa latin "*moris*" yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.¹⁴ Elizabeth B. Hurlock dalam salah satu karya tulisan yang berjudul "Perkembangan Anak" mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok.¹⁵ Moralitas mengacu pada arti budi pekerti,

¹¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 62

¹² M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakaarta : Prasasti, 2004), hlm.

8

¹³ Abudin Nata, *Jurnal Pendidikan Islam Konstektual : Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol.2, No.2, 2001), hlm.193

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak an Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003),hlm. 132

¹⁵ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993, jilid II),hlm. 74

selain itu moralitas juga mengandung arti: adat istiadat, sopan santun, dan perilaku.¹⁶

Sedangkan secara terminology kata moral memiliki beberapa arti, yakni :

- a. W.J.S. Poerdarminta menyatakan bahwa moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan.
- b. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.
- c. Baron dkk. Mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.
- d. Magnis-Susino mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.

Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukkan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti dan susila. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “moral” diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan susila. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selain itu moral berarti sebagai ajaran Kesusilaan.¹⁷ Kata moral sendiri berasal dari bahasa Latin “mores” yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan.¹⁸

Dengan demikian pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut : (a) Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 17

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm 192

¹⁸ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT : BPK Gunung Mulia, 1999), Cet ke-12, hlm. 38

yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat. (b) Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk. (c) Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Jika kita lihat dari hasil pemaparan pengertian degradasi moral menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah penurunan tingkah laku akibat tidak mengikuti hati nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban mutlak.

4. Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara

a. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti teman atau kawan.¹⁹ Sedangkan kata masyarakat sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul. Adanya saling ini tentu karena adanya bentuk-bentuk akhiran hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai pribadi melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain alam lingkungan yang merupakan kesatuan dan menjadi sumber kekuatan. Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa ahli :

- 1) Max Weber, menjelaskan pengertian masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan an nilai-nilai yang dominan pada warganya.
- 2) Karl Marx, berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
- 3) Koentjaraningrat (1994), menjabarkan definisi masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system,

¹⁹ Bagja Waluya, *Sosilogi ; Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 6

adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup berdampingan dalam suatu wilayah tertentu, yang saling berinteraksi menurut suatu system, adat istiadat tertentu dan bersifat kontinyu, serta memiliki rasa atau terikat pada satu identitas yang sama. Adapun syarat-syarat menjadi masyarakat ; (a) mematuhi aturan yang dibuat oleh Negara, (b) mematuhi hak dan kewajiban sebagai masyarakat, (c) melindungi negara ditempat masyarakat tersebut bermukim, (d) menciptakan lingkungan yang tentram dan damai.

Masyarakat desa Karangwangkal merupakan warga masyarakat yang tinggal disekitar pondok pesantren As-Salafiyah, dan secara langsung merasakan pengaruh dari adanya pondok tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Desa Karangwangkal di pimpin oleh seorang Lurah wanita bernama Suci Rahayu S.H. Terletak di desa Karangwangkal, RT 01 RW 01 kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, kode pos 53123, Indonesia.

5. Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara

Pada dasarnya Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah terhadap degradasi moral Masyarakat Karangwangkal Purwokerto Utara merupakan keterkaitan atau keterlibatan dari pondok pesantren As-Salafiyah terhadap berbagai kebijakan yang dicanangkan bagi masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara dengan tujuan untuk membina dan membimbing moral masyarakat yang mengalami penurunan atau kemerosotan, yang dirasakan secara signifikan dari setiap lapisan masyarakat yang ada.

Kaitannya dengan dunia pendidikan, sebagaimana kita ketahui, bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, melihat dari segi historisnya, pondok pesantren yang terus

berkembang dan tetap eksis walaupun zaman mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di dalam pondok pesantren, jelas mengajarkan kepada santrinya untuk mengenal Allah dan bertaqwa kepada Allah, selain itu, banyak ilmu-ilmu agama yang diajarkan dipondok pesantren.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memaparkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Pada Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

a. Secara Teori

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Pada Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan dalam menangani Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara

2) Bagi Kyai/pengasuh

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi kyai/pengasuh tentang bagaimana pentingnya

Implikasi Pondok Pesantren As-Salafiyah Pada Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara.

3) Bagi masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau meningkatkan moral masyarakat sehingga kualitas kehidupan pun akan meningkat.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

E. Kajian Pustaka

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek yang sedang dikaji :

1. Skripsi dengan judul “*Peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dalam Mengatasi Degradasi Moral Mahasiswa*” yang disusun oleh Meta Khalifah Rofiani, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negei (IAIN) Purwokerto, tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan yang apa adanya.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi degradasi moral yaitu melalui pembiasaan, motivasi (bimbingan/nasehat), pendampingan, *keteladanan*, dan kaderisasi. Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra Purwokerto dalam mengatasi degradasi moral yakni memerankan 3 fungsinya. Antara lain fungsi pendidikan, fungsi dakwah (religious), dan fungsi sosial. Dengan pesantren menjalankan semua fungsinya tersebut, maka Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra dapat menjadi rujukan moral bagi mahasiswa maupun masyarakat. Peran Pesantren Mahasiswa Masjid Fatimatuzzahra dalam mengatasi degradasi moral terlihat pada perilaku mahasiswa yang memiliki rasa respek, rasa tanggung jawab, rasa peduli, rasa kewarganegaraan, dan kepekaan sosial.

2. Skripsi dengan judul "*Peran Pondok Pesantren Al-Husaini Dalam Pendidikan Keagamaan Bagi Warga Masyarakat Rejasari Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas*" yang disusun oleh Riyan Puji Octavian, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan yang apa adanya.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, bahwa setelah melakukan analisis hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan di pondok pesantren Al-Husaini sangat beragam, dalam hal ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren diantaranya *akhirussanah*, latihan hadrah, jum'at bersih, pengajian ibu-ibu, *Haul*, dan lainnya. Peran pondok pesantren Al-Husaini dalam masyarakat ini berhasil karena adanya hubungan timbal balik dari pihak pesantren dan masyarakat sekitar pondok pesantren yang saling bekerjasama. Dan mewujudkan cita-cita bersama.

3. Skripsi dengan judul "*Implikasi Pondok Pesantren Nurul Anwar Dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*" yang disusun oleh Silvia Alfiani (3401413066), pada tahun 2018, mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang (UNNES). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan yang apa adanya.

Hasil penelitian menunjukkan (1) kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Anwar sudah terjadwal dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan pondok pesantren Nurul Anwar menggunakan system salaf dengan metode sorogan, bandongan, ceramah, dan Tanya jawab, juga diskusi. Materi yang diajarkan antara lain Nahwu, shorof, fiqh, akhlak, tafsir, al-Qur'an dan hadits. (2), peran Pondok Pesantren Nurul Anwar Dalam Pengembangan Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Kembang antara lain dengan pemberian pendidikan agama islam sebagai pusat kajian

islam dan pengembangan dakwah. Upaya-upaya untuk melaksanakan perannya sebagai lembaga pendidikan agama islam antara lain : menghidupkan kecintaan kepada orang sholeh melalui Haul K.H Hasbullah, meningkatkan keagamaan dengan mengadakan pengajian terbuka, memberikan pelayanan khusus dengan adanya rebana, dan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam bulan-bulan islam.

4. Jurnal dengan judul “*Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Pembinaan Moral Masyarakat Di Lingkungan Gading Kasri Kota Malang*” yang ditulis oleh Zidni Mubarrok, Drs. Suparlan Al-Hakim, M.Si, Drs. Suwarno Winarno, yang merupakan Dosen Pembimbing Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM Jalan Semarang 5 Malang. Data dikumpulkan dengan analisis dokumen, pengamatan, wawancara, dan analisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) ragam yang diajarkan oleh pondok pesantren Miftahul Huda di lingkungan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri, (2) cara menanamkan nilai-nilai moral di lingkungan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri, (3) bentuk kegiatan penanaman moralitas pondok pesantren Miftahul Huda di lingkungan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri, (4) hambatan penanaman moralitas pondok pesantren Miftahul Huda di lingkungan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri, (5) upaya mengatasi hambatan penanaman moralitas pondok pesantren Miftahul Huda di lingkungan masyarakat di Kelurahan Gading Kasri.

Dari beberapa kajian diatas berupa skripsi maupun jurnal, penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas peranan atau implikasi pondok pesantren. Sedangkan yang berbeda dari penelitian yang akan penulis lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu bahwa peranan pondok pesantren sangat berpengaruh besar dalam memperbaiki karakter atau moral seseorang yang dalam hal ini yaitu dalam menghadapi degradasi moral yang sedang banyak terjadi di lingkungan sekitar kita. Dari uraian tersebut jelas berbeda antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam

penelitian ini akan meneliti peranan pondok pesantren mahasiswa dalam menangani degradasi moral masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang merupakan masyarakat modern.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

BAB I terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Implikasi pondok pesantren As-Salafiyah pada degradasi moral masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara Terdiri dari dua sub, yaitu sub pertama adalah Implikasi pondok pesantren, yang berisi tentang (a) pengertian implikasi pondok pesantren (b) fungsi berdirinya pondok pesantren, (c) tujuan berdirinya pondok pesantren, (d) implikasi pondok pesantren bagi masyarakat. Sub ke dua yaitu konsep degradasi moral, yang berisi tentang, (a) pengertian degradasi moral, (b) faktor-faktor penyebab degradasi moral, (c) indikator degradasi moral pada masyarakat.

BAB III berisi metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum pondok pesantren As-Salafiyah Karangwangkal, Purwokerto Utara, bagian kedua analisis data mengenai Implikasi pondok pesantren As-Salafiyah pada degradasi moral masyarakat Karangwangkal, Purwokerto Utara.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implikasi Pondok pesantren As-Salafiyah terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal Purwokerto Utara

Pertama Keberadaan pondok pesantren sedikit banyak memberikan peran bagi masyarakat khususnya para masyarakat sekitar Pondok pesantren As-Salafiyah. Sebagian masyarakat telah memanfaatkan sarana yang disediakan sebagai tempat mengembangkan ilmu agama dan bertukar informasi kepada santri. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat disekitar Pondok pesantren As-Salafiyah Karangwangkal, Purwokerto Utara.

Kedua Berbagai kegiatan yang diagendakan pondok pesantren tidak lain bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat. Pondok pesantren As-Salafiyah juga melakukan hal yang sama. Ada beberapa kegiatan yang diperuntukkan bagi masyarakat sekitar pondok pesantren. Kegiatan tersebut umumnya dilakukan dalam rangka membina akhlaq dan perilaku keberagamaan masyarakat. Kegiatan yang rutin dilakukan diantaranya ziarah kemakam para wali, pengajian welasan, dan pengajian rutin setiap malam selasa dan malam jumat.

Ketiga Kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren As-Salafiyah belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Tetapi pondok pesantren telah berupaya memberikan pembinaan masyarakat melalui pelatihan baca tulis AL-Quran yang diadakan setiap minggu. Kurangnya kesadaran dan komunikasi antara masyarakat (khususnya masyarakat) dengan pondok pesantren

Keempat Pondok pesantren As-Salafiyah secara tidak langsung menjalankan perannya sebagai kontrol sosial. Meskipun kurang berjalan

secara maksimal, namun pondok pesantren bersama-sama masyarakat berupaya mengutamakan perkembangan akhlak masyarakat.

2. Program dan kegiatan Pondok Pesantren As-Salafiyah terhadap Degradasi Moral Masyarakat Karangwangkal Purwokerto Utara

a. Pengajian welasan

Pengajian welasan adalah pengajian rutin yang diadakan setiap 1 bulan sekali pada malam tanggal 11 hijriyah. Pengajian ini banyak di hadiri oleh santri Thoriqoh. Santri Thoriqoh adalah santri yang setiap bulannya mencapai hampir 3000 santri yang datang dari berbagai daerah.

b. Pengajian Rutinan

Pengajian rutinan ini dilaksanakan setiap malam Selasa dan malam Jum'at setiap minggunya oleh Pondok Pesantren As-Salafiyah Karangwangkal Purwokerto Utara. Pengajian rutinan ini dimulai dari setelah maghrib sampai isya, yang diisi oleh KH. Hasan Murtadho bin KH. Syarif Nurkholis. Tidak ada kitab khusus yang dikaji, karena KH. Hasan Murtadho lebih sering memberikan pemahaman mengenai *haal* (tingkah) seperti thoharoh (tata cara bersuci yang benar), sholat, dan lainnya. Pengajian rutinan ini dilaksanakan di masjid, bersama santri dan warga masyarakat Karangwangkal rutin mengikuti pengajian ini setiap minggunya.

c. Ziarah makam Walisongo

Kegiatan ziarah makam Walisongo ini dilakukan pada bulan Sya'ban setiap tahunnya. Jamaah yang mengikuti ziarah Walisongo ini merupakan santri pondok pesantren As-Salafiyah serta santri *Thoriqoh* yang jumlah setiap tahunnya mencapai 1500 jamaah.

d. Haul

Haul untuk memperingati wafatnya KH. Uhammad Irsyad, Nyai. Hj. Halimah, KH. Syarif Nurkholis, dan Nyai Hj. Sumirah. Peringatan haul ini bertempat di Desa Maribaya, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, terdapat pendopo makam yang

sengaja dibuat untuk melaksanakan peringatan haul tersebut. Banyak jamaah yang hadir hingga mencapai 500 jamaah setiap pelaksanaan peringatan Haul, jamaah tersebut hadir dari berbagai daerah.

e. Pembacaan Wirid dan Dzikir

Pembacaan wirid dan dzikir ini dilakukan setelah sholat jamaah maghrib sampai menjelang isya, yang dilaksanakan di masjid bersama Kyai, para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

3. Problematika Pembinaan Masyarakat Disekitar Pondok pesantren As-Salafiyah

Problematika dalam pembinaan masyarakat yang terjadi di sekitar pondok pesantren As-Salafiyah

- a. Sebagian dari masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pelaksanaan ritual keagamaan
- b. Tidak semua masyarakat akrab dengan pihak pondok pesantren As-Salafiyah menjadikan kurangnya informasi keberagaman yang akan didapatkan. Hal tersebut berimbas pada kualitas sumber daya manusia masyarakat sekitar pondok pesantren As-Salafiyah.
- c. Kehidupan ekonomi masyarakat yang sebagian besar menengah ke atas juga menjadi pemicu minimnya keberagaman masyarakat sekitar. Banyak dari mereka yang sibuk dengan pekerjaannya guna memenuhi kebutuhan jasmaniahnya tanpa mengimbangnya dengan kebutuhan spiritualnya.

Dalam menghadapi problematika pembinaan masyarakat yang ada, pondok pesantren As-Salafiyah dibantu oleh masyarakat melakukan beberapa upaya di antaranya:

- a. Mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan pondok pesantren.
- b. Memberikan kesempatan belajar dan mengaji di pondok pesantren ,
- c. Metode tindakan berupa memberikan tauladan yang baik,
- d. Pengkajian khusus tentang akhlak pada periode tertentu,

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok pesantren As-Salafiyah Dalam Pembinaan degradasi moral Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan degradasi moral masyarakat yang dilakukan pondok pesantren As-Salafiyah, yaitu :

- a. *Pertama*, faktor pendukung Pondok pesantren As-Salafiyah Desa Karangwangkal dalam pembinaan masyarakat, yaitu:
 - 1) Adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara Pesantren dengan masyarakat dan alumni,
 - 2) Adanya hubungan yang harmonis antara Desa Karangwangkal penjalir dengan santri As-Salafiyah, dan
 - 3) Adanya minat yang tinggi untuk belajar agama dari masyarakat-masyarakat Desa Karangwangkal
- b. Kedua, faktor penghambat Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Karangwangkal dalam pembinaan degradasi moral masyarakat, yaitu:
 - 1) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ritual keagamaan secara rutin dan istiqomah
 - 2) Kurang akrabnya masyarakat dengan pihak pondok pesantren

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang dilakukan penulis memiliki saran saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh Pondok pesantren As-Salafiyah

Pengasuh Pondok pesantren As-Salafiyah hendaknya senantiasa dapat merangkul masyarakat sekitar untuk dapat bersama-sama melaksanakan ritual keagamaan serta dapat memberikan contoh, misalnya disiplin dalam melaksanakan shalat fadhu berjama'ah. Pengasuh Pondok pesantren As-Salafiyah hendaknya lebih meningkatkan interaksi dengan masyarakat terutama dengan masyarakat sekitar agar hubungan antara keduanya semakin akrab.

2. Bagi Ustadz Pondok Pesantren As-Salafiyah

Ustadz hendaknya dapat menjadi contoh bagi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

3. Bagi Santri Pondok Pesantren As-Salafiyah

Dapat dengan antusias melaksanakan ritual keagamaan dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat sekitar.

4. Bagi Masyarakat Sekitar Pondok pesantren As-Salafiyah

- a. Intensitas masyarakat dalam berkumpul dan bersosialisasi lebih ditingkatkan agar terjalin komunikasi yang baik antar sesama masyarakat.
- b. Masyarakat hendaknya mulai akrab dengan kegiatan kerohanian yang diadakan baik oleh pondok pesantren agar ilmu pengetahuan dan agamanya agar siap terjun ke dalam masyarakat.
- c. Masyarakat masjid sebaiknya mengagendakan kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh masyarakat agar pembinaan masyarakat sedikit demi sedikit dapat disampaikan.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam. Dan terkhusus bagi Pondok pesantren As-Salafiyah sedapat mungkin memberikan program pembinaan yang khusus bagi masyarakat sekitar dan menjalankan program pembinaan yang ada dengan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ulwan Nashih. 1996. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang : CV Asifa,)
- Achmadi, Abu dan Narbuko,Cholid. 2015. *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,)
- Bashori, 2008. *Sejarah Perundang-Undangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jurnal Insania, Vol. 23, No. 1, Januari-Juni)
- Budianingsih, Asri 2008. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta : Rineka Putra)
- Daradjat, Zakiyah. 1982 *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Daud, Ali Mohammad, 2011. *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta : Rajawali Pers)
- Elisabeth,B. Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, jilid II)
- Erma, Fatmawati. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta : PT.LkiS Printing Cemerlang,)
- Ghazali, M. Bahri. 2004. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakaarta : Prasasti)
- Hasan , M. Zaini, *Pengantar Ilmu Sosial Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Jalan Pintu)
- Husaini,Usman. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jaarta : PT Bumi Aksara,)
- Islamy, 2005. *Kebijakan Kepala Sekolah*, (Bandung : Rosdakarya,)
- Jalaluddin, 2012. *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,)
- Koentjaraningrat, 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru,)
- Koentowijoyo, 1991. *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung : Mizan,)
- Kompri, 2018. *manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group)
- Lestari, Sri. 2020. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta :Preneda Media Group,)
- Lexi, J. Melong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)

- Madjid. Nurcholis, 1997. *bilik-bilik Psantren, Potret Sebuah Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina,)
- Mas'ud, Abdurrahman, 2004. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar)
- Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan*, (Jakarta : INIS,)
- Mastuki, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka)
- Mudya, Bokoty. 2017 *Masyarakat Multikultural* , Jurnal JSA Vol 1 No 2 (Palembang : UIN Raden Fatah)
- Muhammad, Alfian. 2011. *Filsafat Etika Islam*, (Bandung : Pustaka Setia)
- Muhammad, Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Muthohar, Sofa. 2013. *Antisipasi Degradasi Moral di Era Globalisasi*, *Jurnal Pendidikan Islam Nadwa* Vol. 7, No. 2 Oktober, (Semarang : IAIN WALISONGO.
- Muzayyin, Arifin. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Nata, Abudin. 2001. *Jurnal Pendidikan Islam Kontektual : Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Vol.2, No.2,)
- Paturohman, Irfan. 2012. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Di Lingkungannya (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Dar At-Taubah*, *Jurnal Tarbawi* ol. 1 No. 1 (Bandung :)
- Qomar, Mujamil 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta : Erlangga)
- Rahmi, Mutia. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Sebagai Direktor dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, Skripsi (Aceh : Universitas Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,)
- Salam, Burhanuddin, 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta : Rineka Cipta,)
- Sari, Yuni aya. 2014. *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Volume 23, No. 1, Edisi Juni, Prodi PKn, Sps UPI, JPIS,

- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Silalahi, 2002. *Aplikasi Kebijakan Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta : Ciputat
- Singgih, Gunarsa. 1999. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT : BPK Gunung Mulia)
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,)
- Suharsini, Arikunto 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta,)
- Sukmadinata Nana Saodih, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Syafei, Imam. 2017. *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter*, At-adzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, olume 8, No 1 (Lampung : UIN aden Intan Lampung,)
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras,)
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994)
- Waluya Bagja, 2007. *Sosilogi ; Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung : Rosdakarya,)
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta : Ciputat Press,)
- Yusuf , Syamsu. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak an Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Yusuf, Faisal Amir. 1995. *Relevansi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Zamakhsyari, Dhofier. 2009. *Tradisi Pesantren Studi Pnadangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. Ke-9 (Jakarta : LP3ES,)
- Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol.01, No. 02, 2013), hlm. 168-169 (diakses pada tanggal 17 mei 2020, pukul 13.06 Wib)
- Zuriah, Nurul, 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam PerOspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara,)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi>

<https://kbbi.web.id/degradasi/html>

<https://kbbi.web.id/implikasi.html>

